

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TORSO

Oleh
Isdarmawati
SD Negeri 11 Sungailiat
Email: isdarmawati12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat dengan menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat yang berjumlah 26 siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumen dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus, siswa yang tuntas 38.46% dengan nilai rata-rata kelas 61.53, sehingga perlu diadakan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan siklus I, menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso mulai diterapkan. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 65.38% dengan rata-rata kelas 73.84. Namun, pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 100% dengan rata-rata kelas 83.46. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Torso, dan Metode Demonstrasi

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SD 11 Sungailiat by using the Demonstration Method with Media Torso. The subjects of the study were the fourth grade students of SD 11 Sungailiat which numbered 26 students. The form of this research is classroom action research with data collection used through observation, documents and tests. The results of the study indicate an increase in learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, students who completed 38.46% with an average grade of 61.53, so that it needs to be held cycle I action. In the implementation of cycle I, using the Demonstration Method with Media Torso began to be applied. Students who achieve the above KKM score increase to 65.38% with a class average of 73.84. However, learning in the first cycle has not yet achieved success so it needs to be carried out in the second cycle. In the second cycle, the number of students who completed increased to 100% with a class average of 83.46. This proves that using the demonstration method can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Torso Media, and Demonstration Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. Berbagai mata pelajaran yang diikuti siswa sekolah dasar salah satunya yang sangat penting adalah IPA

IPA adalah ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dari observasi dan eksperimen. IPA mempunyai dua aspek penting, yaitu pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri. Pengembangan konsep IPA dilakukan melalui, pengamatan, percobaan atau eksperimen dengan prosedur dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat pada pelajaran IPA, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak. Karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang menyebabkan hasil belajar terhadap pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan strategi, pendekatan ataupun metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru mengajar masih dengan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mementingkan materi dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Proses pembelajaran pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif akan memicu siswa bersifat malas dan kemauan yang kurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa tersebut adalah guru hendaknya menghadirkan media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan salah satu manfaat tersebut yaitu menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Azhar, 2011:52).

Dalam penyampaian suatu konsep guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain atau alat bantu mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran tampak monoton. Peserta didik sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan guru sebagai pembimbing. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan maka perlu adanya perbaikan, serta perubahan dalam segala aspek diantaranya, sarana dan prasarana, guru, peserta didik serta metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada ilmu pengetahuan atau sains adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung. Selain penggunaan metode yang tepat pemilihan media juga menentukan hasil belajar siswa. Dengan adanya pemilihan media pembelajaran tepat yang digunakan guru dalam mengajar dapat merangsang peserta didik untuk bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Pada pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dapat menggunakan media torso.

Media Torso adalah tiruan bagian-bagian tubuh manusia yang biasanya terbuat dari plastik yang diberi nomor/label disertai keterangan. Torso manusia adalah model untuk mempelajari morfologi dan anatomi manusia. Torso ini mempunyai bentuk dan warna alat-alat tubuh yang sesuai dengan yang sebenarnya dan terpasang tegak di atas sebuah alas dari papan. Setengah belahan tubuhnya tidak berkulit sehingga kelihatan otot dan pembuluh darah. Bagian depan badannya dapat dibuka sehingga kelihatan alat-alat tubuh bagian dalam seperti paru-paru, jantung, lambung, hati, usus, dan ginjal. Bagian-bagian alat dalam tubuh juga dapat dilepaskan untuk melihat rongga tubuh ke arah punggung (ventral).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Tubuh Manusia Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso di Kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat Tahun Pelajaran 2017/2018".

Beberapa masalah penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan antara lain :

- a. Hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.
- b. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran IPA pada materi Organ tubuh manusia.
- c. siswa masih merasa kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak.
- d. Dalam proses pembelajaran siswa hanya diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal yang membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Tubuh Manusia di Kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat Tahun Pelajaran 2017/2018?".

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Tubuh Manusia Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso di Kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi 1) Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya materi organ tubuh manusia, 2) Guru, melalui hasil penelitian ini diharapkan guru memiliki pengetahuan tentang penggunaan media yang tepat untuk membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi serta mendorong guru supaya lebih kreatif dalam mengajar untuk meningkatkan kemajuan siswa sehingga anak akan lebih termotivasi dalam belajar, 3) sekolah, sebagai referensi untuk memilih dan menentukan media yang baik dan cocok untuk pembelajaran IPA dengan memperhatikan karakteristik siswa dan menjadi masukan dalam peningkatan kualitas mengajar guru sekolah dasar khususnya untuk guru untuk mata pelajaran IPA.

Pendidikan IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual siswa. Perkembangan psikologis anak usia SD merupakan masa dimana mereka mempunyai rasa keingintahuan yang besar. pengembangan pendidikan IPA di SD diupayakan untuk melihat pada kesesuaian antara hakikat pembelajaran IPA itu sendiri dengan perkembangan siswa baik perkembangan psikologis maupun intelektual sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan melahirkan generasi yang siap menghadapi dunia globalisasi.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Arif S. Sadirman (1984) berpendapat bahwa Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti Filmn, buku, dan kaset. Model Torso adalah alat peraga yang didesain sebagai pengganti tubuh atau jasad manusia tanpa lengan dan kaki dan lebih menonjolkan penampakan organ-organ dalam seperti jantung, paru-paru, hati, lambung, usus halus, usus besar, ginjal dan penampakan berbagai organ lain yang mendukung gambaran lengkap dari fungsi dan proses-proses yang terjadi mendukung gambaran lengkap dari segi pandang Model Torso mempunyai tiga permukaan yaitu panjang, lebar dan tinggi. Oleh sebab itu Model Torso termasuk kategori alat peraga tiga dimensi. Alat peraga dengan bentuk tiga dimensi akan banyak mengandung pemahaman dibandingkan dengan yang lain serta memberi pengalaman yang lengkap dan mendalam (Hamalik, 1994).

Menurut Mulyani (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Menurut Mulayni, Sumantri dan Permana (2001), tujuan penggunaan metode demonstrasi yaitu: Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus di miliki peserta didik atau dikuasai peserta didik, Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik, Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama - sama.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Menurut Daryanto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono

(2006) mengatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, dengan jumlah 26 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini observasi, dokumen, tes dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Dalam menganalisis data digunakan beberapa rumus sebagai berikut : yaitu

1. Data Hasil Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Hasil evaluasi peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir setiap siklus.

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu untuk mengetahui hasil belajar setiap peserta didik. Dengan indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

b. Ketuntasan klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dengan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas (E.Mulyasa, 2005 : 99).

2. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dari penilaian lembar observasi afektif peserta didik, yaitu menggunakan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006 : 3) :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor total peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menggunakan metode Demonstrasi dengan media torso dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator keberhasilan meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat pada mata pelajaran IPA yang ditandai pencapaian hasil tes 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Pra siklus

Sebelum mulai melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu melaksanakan pra siklus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data awal nilai mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat sebelum dilaksanakannya proses tindakan. Materi yang disampaikan adalah materi organ tubuh manusia. Pada tahap ini penggunaan metode Demonstrasi dengan Media Torso belum dilaksanakan, pembelajaran ini dilakukan tanpa adanya proses tindakan. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengadakan appersepsi. Kemudian guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.

Adapun nilai dari hasil evaluasi pra siklus sebagai data awal yang peneliti lakukan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Pembelajaran pada Prasiklus

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Nilai	Keterangan
1	Abdul Kodir	80	Tuntas
2	Agli Keyza Hilyati	50	Belum Tuntas
3	Ahmad Rokib	60	Belum Tuntas
4	Alexandra Pingkan Kalalo	70	Tuntas
5	Angga Saputra	60	Belum Tuntas
6	Arini	60	Belum Tuntas
7	Canesia Vecini	70	Tuntas
8	Cannesia Vechiny	50	Belum Tuntas
9	Cantika Dwi Anjani	70	Tuntas
10	Chelsea	60	Belum Tuntas
11	Chelsi April Olimpia	50	Belum Tuntas
12	Damar Nur Ardiansyah	70	Tuntas
13	Defi Ria Ningsih	50	Belum Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Nilai	Keterangan
14	Dewi Kartini	60	Belum Tuntas
15	Geofano Gabriel	70	Tuntas
16	Joshua Valentino	50	Belum Tuntas
17	Keren Karlina	60	Belum Tuntas
18	Kritia Marselina	70	Tuntas
19	Marfilin Reflan	50	Belum Tuntas
20	Marsela Rafi	50	Belum Tuntas
21	Muhamad Salman	60	Belum Tuntas
22	Munalita Lirani	70	Tuntas
23	Rohman	60	Belum Tuntas
24	Sahrul Gunawan	70	Tuntas
25	Tiandra Saputra	50	Belum Tuntas
26	Tiara	80	Tuntas
Jumlah		1600	
Rata-rata		61.53	
Tuntas		10	
%		38.46%	
Tidak tuntas		16	
%		61.53%	
KKM		70	

Dari tabel di atas, pada pra siklus yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 38.46% siswa dari 26 siswa kelas IV. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang masih rendah karena belum 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70, sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Siklus I

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat pada mata pelajaran IPA, maka digunakan penerapan metode Demonstrasi dengan Media Torso. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Demonstrasi dengan Media Torso dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat. Adapun Hasil Pembelajaran Perbaikan pada Siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Perbaikan pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Nilai	Keterangan
1	Abdul Kodir	100	Tuntas
2	Agli Keyza Hilyati	60	Belum Tuntas
3	Ahmad Rokib	70	Tuntas
4	Alexandra Pingkan Kalalo	90	Tuntas
5	Angga Saputra	70	Tuntas
6	Arini	70	Tuntas
7	Canesia Vecini	90	Tuntas
8	Cannesia Vechiny	60	Belum Tuntas
9	Cantika Dwi Anjani	80	Tuntas
10	Chelsea	70	Tuntas
11	Chelsi April Olimpia	60	Belum Tuntas
12	Damar Nur Ardiansyah	80	Tuntas
13	Defi Ria Ningsih	60	Belum Tuntas
14	Dewi Kartini	70	Tuntas
15	Geofano Gabriel	90	Tuntas
16	Joshua Valentino	60	Belum Tuntas
17	Keren Karlina	70	Tuntas
18	Kritia Marselina	80	Tuntas
19	Marfilin Reflan	60	Belum Tuntas
20	Marsela Rafi	60	Belum Tuntas
21	Muhamad Salman	70	Tuntas
22	Munalita Lirani	90	Tuntas
23	Rohman	70	Tuntas
24	Sahrul Gunawan	80	Tuntas
25	Tiandra Saputra	60	Belum Tuntas
26	Tiara	100	Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		73.84	
Tuntas		17	
%		65.38%	
Tidak tuntas		9	
%		34.46%	

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Nilai	Keterangan
	KKM	70	

Dari data Tabel diatas pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan Demonstrasi dengan Media Torso pada materi Organ tubuh manusia mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Demonstrasi dengan Media Torso . Hasil tes objektif tersebut menunjukkan nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.84. Persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA pada siklus I siswa yang tuntas adalah 17 orang siswa atau 65.38% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

Dari hal-hal tersebut maka yang akan peneliti perhatikan dan diperbaiki pada pengamatan kedua adalah 1) Mengupayakan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dengan harapan agar prestasi siswa lebih meningkat, 2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat menyimak pelajaran dengan baik.

Siklus II

Pada siklus II suasana pembelajaran di kelas sudah membaik, komunikasi guru dan siswa juga terjalin dengan baik. Perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat memahami/menerima materi dengan baik. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan dibanding pelaksanaan tindakan siklus I. Pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa, yakni dari nilai tes akhir siswa pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Perbaikan pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Nilai	Keterangan
1	Abdul Kodir	100	Tuntas
2	Agli Keyza Hilyati	70	Tuntas
3	Ahmad Rokib	80	Tuntas
4	Alexandra Pingkan Kalalo	100	Tuntas
5	Angga Saputra	80	Tuntas
6	Arini	80	Tuntas
7	Canesia Vecini	100	Tuntas
8	Cannesia Vechiny	80	Tuntas
9	Cantika Dwi Anjani	90	Tuntas
10	Chelsea	80	Tuntas
11	Chelsi April Olimpia	70	Tuntas
12	Damar Nur Ardiansyah	90	Tuntas
13	Defi Ria Ningsih	70	Tuntas
14	Dewi Kartini	80	Tuntas
15	Geofano Gabriel	100	Tuntas
16	Joshua Valentino	70	Tuntas
17	Keren Karlina	80	Tuntas
18	Kritia Marselina	90	Tuntas
19	Marfilin Reflan	70	Tuntas
20	Marsela Rafi	70	Tuntas
21	Muhamad Salman	80	Tuntas
22	Munalita Lirani	100	Tuntas
23	Rohman	80	Tuntas
24	Sahrul Gunawan	90	Tuntas
25	Tiandra Saputra	70	Tuntas
26	Tiara	100	Tuntas
	Jumlah	2170	
	Rata-rata	83.46	
	Tuntas	26	
	%	100%	
	Tidak tuntas	0	
	%	0%	
	KKM	70	

Dari data diatas pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan Demonstrasi dengan Media Torso pada peserta didik pada materi Organ tubuh manusia mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Demonstrasi dengan Media Torso. Hasil tes objektif tersebut menunjukkan nilai terendah 70, sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83.46. Persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA pada siklus II siswa yang tuntas adalah 26 orang siswa atau 100% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami

peningkatan dibandingkan siklus I dan telah mencapai target indikator keberhasilan. Sehingga tindakan kelas berhenti pada siklus II karena pada siklus II proses penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan.

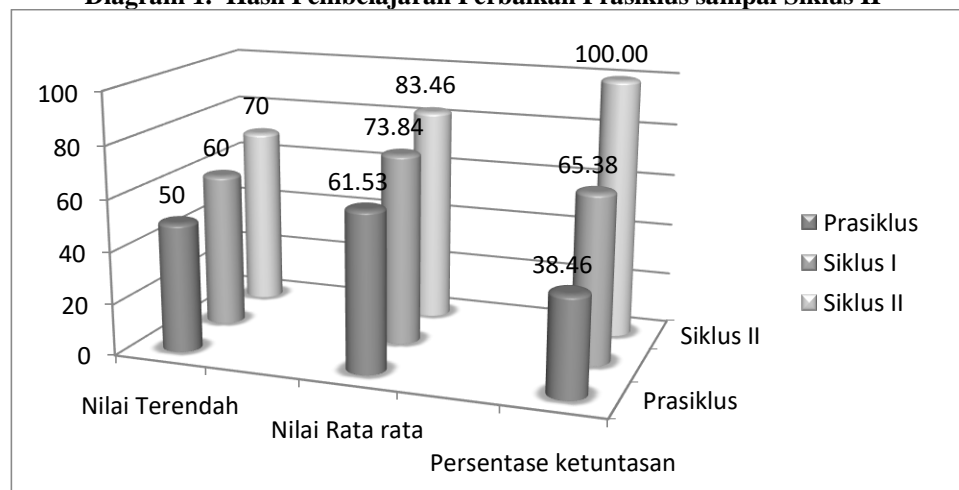
Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih monoton, konvensional, siswa kurang antusias dan guru kurang menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa. Tindakan yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso di Kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat. Tujuannya adalah membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Kodir	80	100	100
2	Agli Keyza Hilyati	50	60	70
3	Ahmad Rokib	60	70	80
4	Alexandra Pingkan Kalalo	70	90	100
5	Angga Saputra	60	70	80
6	Arini	60	70	80
7	Canesia Vecini	70	90	100
8	Cannesia Vechiny	50	60	80
9	Cantika Dwi Anjani	70	80	90
10	Chelsea	60	70	80
11	Chelsi April Olimpia	50	60	70
12	Damar Nur Ardiansyah	70	80	90
13	Defi Ria Ningsih	50	60	70
14	Dewi Kartini	60	70	80
15	Geofano Gabriel	70	90	100
16	Joshua Valentino	50	60	70
17	Keren Karlina	60	70	80
18	Kritia Marselina	70	80	90
19	Marfilin Reflan	50	60	70
20	Marsela Rafi	50	60	70
21	Muhamad Salman	60	70	80
22	Munalita Lirani	70	90	100
23	Rohman	60	70	80
24	Sahrul Gunawan	70	80	90
25	Tiandra Saputra	50	60	70
26	Tiara	80	100	100
Jumlah		1600	1920	2170
Rata-rata		61.53	73.84	83.46
Tuntas		10	17	26
%		38.46%	65.38%	100%
Tidak tuntas		16	9	0
%		61.53%	34.46%	0%
KKM		70	70	70

Diagram 1. Hasil Pembelajaran Perbaikan Prasiklus sampai Siklus II



Dari data di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso. Dengan menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso siswa lebih antusias. Dan ternyata terbukti dengan hasil belajar pada tes akhir yang ditunjukkan siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas bahwa menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Torso dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Menggunakan Demonstrasi dengan Media Torso dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Organ tubuh manusia kelas IV SD Negeri 11 Sungailiat. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 61,53, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,84. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 73,84. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah 10 anak atau 38,46%, sedangkan pada siklus I adalah 17 anak atau 65,38% dan pada siklus II adalah 26 anak atau 100%.

Berdasarkan hasil penelitian maka 1) guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode, strategi, maupun media dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan 2) Siswa sebaiknya dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar mampu memahami materi yang diajarkan guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Azhar, Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke.
Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Sistem. Jakarta : Bumi Aksara.
Mulyani, Sumantri dan Johan Permana. 2001. Strategi belajar Mengajar. Bandung: CV Maulan